

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMA N 1 BATANGAN
KABUPATEN PATI

Nova Dwiyanti, Annastasia Ediati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Novadwiyanti34@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA N 1 Batangan kabupaten Pati. Dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang diterima individu dari keluarga yang dapat berupa bantuan emosional, informasi, rasa aman, dihargai, serta diterima di dalam keluarga. Motivasi belajar adalah dorongan pada diri individu yang dapat membangkitkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar yang ditandai dengan rasa tanggung jawab ketika belajardan selalu memiliki tujuan yang dingin dicapai saat belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Batangan sejumlah 177 siswa, sampel yang digunakan sebanyak 119 siswa yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Motivasi Belajar (35 item; $\alpha = 0,902$) dan Skala Dukungan Sosial Keluarga (35 item; $\alpha = 929$). Berdasarkan hasil analisis *Spearman Brown* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa kelas X dan XI SMA N 1 Batangan ($r_s = 0,560$; $p < 0,001$). Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, motivasi belajar, siswa

**THE CORRELATION OF PERCEIVED FAMILY SUPPORT TO LEARNING
MOTIVATION ON HIGH SCHOOL STUDENTS OF SMA N 1 BATANGAN
KABUPATEN PATI**

ABSTRACT

Motivation to learn is one of the factors that influence the learning process. This study aims to investigate the correlation of perceived family supports to learning motivation on students at the SMA N 1 Batangan, Pati, Central Java province. Perceived family support is defined as any supports or assistance that individuals received from families which may include emotional, information, security, and esteem. Motivation to learn is a boost within the individual that can generate, move and direct the behavior of individuals to learn that was characterized by a sense of responsibility during learning and always have a goal-driven behavior during learning. The study population comprised 177 students of SMA N 1 Batangan, whereas the study sample comprised 119 students that were determined using cluster random sampling technique. Data were collected using the Learning Motivation Scale (35 items; $\alpha = .902$) and the Family Support Scale (35 items; $\alpha = .929$). The Spearman Brown's analysis results revealed a significantly positive correlation of perceived family support to motivation of learning in students of SMA N 1 Batangan ($r_s = .560$; $p < .001$). The more students perceived family support, the greater students' learning motivation, and vice versa.

Keywords: family social support, learning motivation, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan harapan dapat memberikan kehidupan yang lebih layak. Motivasi yang besar diperlukan dalam menempuh pendidikan untuk dapat mengatasi segala hambatan dan permasalahan.

Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan merasa sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar, serta lebih tekun dalam belajar dibandingkan siswa yang kurang memiliki atau tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah, maka siswa cenderung tidak memiliki partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak mau mencatat selama pelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Motivasi mengacu pada suatu proses yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang diinginkan (Vroom dalam Purwanto, 2013). Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Morgan dalam Purwanto, 2013). Belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dimana perubahan tersebut dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan untuk mengarah pada tingkah laku yang buruk.

Motivasi belajar juga diperlihatkan dengan sikap senang untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta meningkatnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Worell & Stiwel, 1981). Motivasi belajar merupakan kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, yang memulai dan menjaga keinginan-keinginan kearah pencapaian tujuan (Purwanto, 2013). Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar memiliki tujuan untuk menumbuhkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang dapat membantu orang dalam beradaptasi di saat stres dan menghindarkan diri dari kesepian. Dukungan sosial juga dapat berupa informasi, bantuan nyata, perasaan dekat dengan orang lain, pengakuan akan kemampuan yang dimiliki, serta perasaan bahwa ada orang lain yang bergantung pada dirinya. Dukungan sosial ini bisa didapatkan dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar (Weiss dalam Fiona dan Fajrianti, 2013).

Pada konteks keluarga, dukungan sosial mengacu pada konsep dukungan sosial keluarga menurut Pierce, Sarason & Sarason (1996), mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi individu terhadap perilaku yang diterima dari seseorang yang memberi dukungan, yang ditimbulkan dengan adanya interaksi yang positif untuk mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat.

Individu akan lebih mudah menguasai materi pelajaran dengan kondisi dan suasana lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang dirasa aman, nyaman dan selalu diperhatikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri individu. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa motivasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang

paling mempengaruhi motivasi belajar siswa (Raymond & Judith dalam Kurniawan, 2016). Keluarga memiliki peran penting terhadap keberhasilan siswa. Keluarga adalah orang yang pertama dan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu keluarga harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan anaknya, serta memberikan pendidikan formal guna membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriany dan Yusri (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi perhatian orang tua maka motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah juga tinggi dan sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua maka akan rendah pula motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA N 1 Batangan, Kabupaten Pati yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu bersekolah di SMA N 1 Batangan, kelas X dan XI dengan jumlah 177 siswa. Penentuan jumlah subjek mengacu pada Isaac & Michael (Sugiyono, 2015) dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 119 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis skala psikologi, yaitu Skala Motivasi Belajar dan skala Dukungan Sosial Keluarga. Skala Motivasi Belajar disusun berdasarkan aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Worell & Stiwel (dalam Hadinata, 2009), yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu, tujuan. Sedangkan Skala Dukungan Sosial Keluarga disusun menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Mayes & Lewis, 2012), yakni: dukungan emosional *attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, opportunity for nurturance*.

Skala Motivasi Belajar dan Skala Dukungan Sosial Keluarga pada awalnya terdiri dari 48 item (untuk masing-masing skala). Setelah uji coba dilakukan dengan analisis statistik untuk menghitung daya beda item dan reliabilitas skala. Hasil analisis data mengenai daya beda item dan reliabilitas skala untuk kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Skala Motivasi Belajar

Putaran (n = item)	r_{ix}Min	r_{ix}Maks	Reliabilitas
I (48 item)	-0,661	0,626	0,866
II (35 item)	0,256	0,641	0,902

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan seleksi item terhadap hasil uji coba pada Skala Motivasi Belajar diperoleh 35 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Tabel 2. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Putaran (n = item)	r_{ix}Min	r_{ix}Maks	Reliabilitas
I (48 item)	-0,021	0,747	0,916
II (37 item)	0,293	0,754	0,928
III (36 item)	0,281	0,757	0,928
IV (35 item)	0,333	0,757	0,929

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan seleksi terhadap hasil uji coba pada Skala Dukungan Sosial Keluarga diperoleh 35 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat gambaran umum skor variabel-variabel penelitian yang dapat disusun menjadi kategorisasi berdasarkan norma hipotetik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Diskriminasi Variabel Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Dukungan Sosial Keluarga</i>	Skor Minimum	35	80
	Skor Maksimum	140	135
	Mean (x)	87,5	110,79
	Standar Deviasi (SD)	17,5	11,316
<i>Motivasi Belajar</i>	Skor Minimum	35	35
	Skor Maksimum	140	140
	Mean (x)	87,5	96,36
	Standar Deviasi (SD)	17,5	18,540

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara kedua variabel penelitian ini pada bagian skor hipotetik dan terdapat perbedaan pada bagian skor empirik kedua variabel penelitian ini.

Tabel 4. Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Pada Variabel Penelitian

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X \leq \mu - 1,5 SD$	$X \leq 61,25$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 SD < X \leq \mu - 0,5 SD$	$61,25 < X \leq 78,75$	Rendah
$\mu - 0,5 SD < X \leq \mu + 0,5 SD$	$78,75 < X \leq 96,25$	Sedang
$\mu + 0,5 SD < X \leq \mu + 1,5 SD$	$96,25 < X \leq 113,75$	Tinggi
$\mu + 1,5 SD < X$	$113,75 < X$	Sangat Tinggi

Kategori dan rentang nilai yang disajikan pada tabel 4 digunakan untuk mengelompokkan skor subjek penelitian ke dalam lima kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA N 1 Batangan, Pati ($r_s = 0,560$; $p < 0,001$). Semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka motivasi belajar siswa semakin tinggi pula, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga, maka motivasi belajar siswa akan rendah pula.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebesar

11,8% (14 siswa), kategori tinggi sebesar 42,0% (50 siswa), kategori sedang 37,0% (44 siswa), kategori rendah sebesar 4,2% (5 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5,0% (6 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati mayoritas memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mengerahkan segala tenaga, pikiran dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa merasa memiliki kesamaan kebutuhan sehingga mereka saling membantu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan. Berbeda dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, mereka akan lebih memilih melakukan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak bersemangat dalam mewujudkan keinginan mereka.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial sendiri merupakan perasaan dihargai, dicintai, diakui serta adanya bantuan yang diterima oleh individu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 44,5% (53 siswa), kategori tinggi sebesar 45,4% (54 siswa), kategori sedang 10,1% (12 siswa). Tinggi atau rendahnya dukungan sosial keluarga pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seorang siswa akan memperoleh dukungan sosial ketika individu tersebut terbuka dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tunggadewi & Indriana (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua. Saat melakukan kegiatan belajar, keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan anaknya. Keluarga adalah orang yang pertama dan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu keluarga harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan anaknya, serta memberikan pendidikan formal guna membantu perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Keberadaan keluarga yang memberikan perhatian dan kasih sayang merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Perhatian dan kasih sayang tersebut dapat menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan atau keinginan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, terdapat penghargaan dan pengakuan dari keluarga terhadap diri siswa yang dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Selanjutnya, informasi dari keluarga juga tidak kalah pentingnya. Karena dengan adanya informasi yang berupa kritik, saran dan arahan yang diberikan oleh keluarga kepada individu, agar individu dapat memperbaiki diri dalam segala sesuatunya, terutama dalam hal belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Suciani & Rozali (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Emerelda & Kristiana (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar juga tidak lepas dari pengaruh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan yang sehat, aman, serta rukun akan sangat membantu dalam meningkatkan mutu dalam belajarnya. Adanya lingkungan yang aman, nyaman dan tentram maka akan motivasi belajar akan lebih mudah untuk diperkuat. Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang dapat membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan perilakusehingga individu dapat berfikir kreatif dan lebih baik sehingga mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rahmasari (2016) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan.

Pihak keluarga diharapkan untuk tetap memberikan nasehat maupun arahan pada siswa, agar siswa tetap memiliki semangat belajar. Selain keluarga, pihak sekolah juga diharapkan untuk dapat meningkatkan/mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan cara mengadakan perlombaan yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Saran untuk siswa itu sendiri agar dapat memanfaatkan informasi ataupun fasilitas yang diperoleh di rumah maupun di sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 119 subjek diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA N 1 Batangan ($r_s = 0,560$; $p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka semakin tinggi motivasi belajar, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emeralda, N. G & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*. 7 (3), 154-159
- Febriany, R & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1), 8-16
- Fiona, K & Fajrianti. (2013). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 02 (03), 106-113
- Kurniawan, A, C. (2016). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4*
- Mayes, L. C & Lewis, M. (2012). *Environment in Human Development*. United States of America
- Pierce, G. R., Sarason, B. R., Sarason, I. G. (1996). *Handbook of social support and the family*. New York : Plenum Press
- Prasetyo, B, K & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 07 (01), 2
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suciani, D & Rozali, Y, A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. 12 (2), 43-47
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tunggadewi, T, P & Indriana, Y. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Jurnal Empati*. 7 (3), 313-317
- Worrel, J & Stiwel, W. E. (1981). *Psychology For Teacher and Students*. New York: McGraw-Hill Book Co